

POTENSI DESA SUNGAI RUTAS DALAM PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS KERAJINAN ANYAMAN PURUN BERBASIS LAHAN BASAH

*The Potential of Sungai Rutas Village in Development
Special Interest Tourism of Wetland-Based Purun Handicrafts*

Faizatur Rohmah, Khairun Nisa, dan Rina Muhayah Noor Pitri

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Wetlands such as rivers, beaches, lakes, and swamps are alternative tours that can enjoy their beauty. In addition to wetland areas with beautiful scenery, Sungai Rutas Village has purun handicrafts and Datu Muning's tomb for religious tourism. This study aims to identify superior products of purun handicrafts and analyze the potential of Sungai Rutas Village to development of purun handicrafts. The observation method used 4A observations (attraction, accessibility, amenity, and ancillary service) and in-depth interviews with 30 respondents. Location determination and respondents based on purposive sampling. Based on the results of the study, it found that Sungai Rutas Village has the attraction of the creative economy industry in the form of purun handicraft products. The superior products produced are bags, mats, and hats. Sungai Rutas Village has elements of potential attractions (has a choice of tourist activities), accessibility that is easy to reach (road conditions are very good and wide), amenities are still not fulfilled (homestay is not available) and terms of Ancillary services also less supportive (no tourist information center is available). However, overall, the four elements of 4A are sufficient to support the development of purun handicrafts as a potential for wetland-based special interest tourism in Sungai Rutas Village.

Keywords: Wetlands; Purun handicrafts; Special interest tourism; Sungai rutas village

ABSTRAK. Lahan basah seperti sungai, pantai, danau dan rawa merupakan alternatif wisata yang dapat dinikmati keindahannya. Selain kawasan lahan basah dengan pemandangan indah Desa Sungai Rutas memiliki kerajinan anyaman purun dan makam Datu Muning sebagai wisata religi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi produk unggulan kerajinan anyaman purun dan menganalisis potensi Desa Sungai Rutas dalam pengembangan kerajinan anyaman purun. Metode pengamatan menggunakan observasi 4A (*attraction, accessibility, amenity dan ancillary service*) dan wawancara mendalam dengan 30 responden. Penentuan lokasi dan responden berdasarkan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Desa Sungai Rutas memiliki daya tarik industri ekonomi kreatif berupa produk kerajinan anyaman purun. Adapun produk unggulan yang dihasilkan berupa anyaman tas, tikar dan topi purun. Desa Sungai Rutas memiliki elemen atraksi yang potensial (memiliki pilihan aktivitas wisata), elemen aksesibilitas yang mudah dicapai (kondisi jalan sangat baik dan lebar), amenities masih kurang terpenuhi (tidak tersedia *homestay*) dan dari segi elemen *Ancillary* juga kurang mendukung (tidak tersedia pusat informasi wisata). Namun secara keseluruhan empat elemen 4A cukup mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas.

Kata kunci: Lahan Basah; Kerajinan purun; Wisata minat khusus; Desa Sungai Rutas

Penulis untuk korespondensi, surel: khairun.nisa@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal akan keindahan alam yang beragam serta ditemukannya berbagai macam jenis flora dan fauna. Kekayaan keanekaragaman hayati dan budaya yang tinggi serta peninggalan sejarah menjadi modal penting untuk dimanfaatkan secara optimal guna kesejahteraan masyarakat.

Salah satu peluang yang dapat dikembangkan yaitu pariwisata karena manusia umumnya membutuhkan *refresing* untuk melepaskan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. Lahan basah merupakan salah satu alternatif wisata yang dapat dinikmati wisatawan. Lahan basah seperti pantai, sungai, rawa dan danau yang tersebar dari sabang sampai merauke menjadi pilihan bagi pengunjung. Seiring dengan perkembangan

zamam, aktivitas berwisata menjadi berubah posisi yang awalnya merupakan kebutuhan tersier sekarang menjadi kebutuhan sekunder (Haryanto, 2016), sehingga pengembangan lahan basah menjadi wisata alam perlu untuk dipertimbangkan.

Kecamatan Candi Laras Selatan yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lahan basah ekosistem sungai dan rawa dengan luas sekitar 277,462 km² (BPS Kabupaten Tapin, 2021). Karakter wilayah tersebut memiliki potensi sebagai wisata berbasis lahan basah sebagai sasaran utama pengembangan wisata. Salah satu desa di Kecamatan Candi Laras Selatan yang cukup potensial untuk pengembangan wisata berbasis lahan basah adalah Desa Sungai Rutas, desa ini juga merupakan sentra kerajinan anyaman purun yang berpotensi dikembangkan sebagai wisata minat khusus.

Kerajinan anyaman purun menggunakan produk lahan basah sebagai bahan baku. Kerajinan yang sudah lama digeluti oleh masyarakat sekitar jika dikelola dengan baik berpotensi sebagai tujuan wisata yang dapat dikolaborasikan bersama kegiatan promosi produk anyaman purun, sehingga dapat membantu pergerakan ekonomi masyarakat desa (Fahriannoor *et al.*, 2019). Selain kerajinan anyaman purun, desa ini memiliki Makam Datu Muning yang menjadi destinasi religi di Kabupaten Tapin, serta terdapat sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi susur sungai dengan memamerkan vegetasi dan keindahan alam sekitar sungai. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penelitian tentang potensi Desa Sungai Rutas dalam pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi produk unggulan kerajinan anyaman purun dan menganalisis potensi Desa Sungai Rutas dalam pengembangan kerajinan anyaman purun.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan metode *purposive* dengan kriteria desa yang memiliki kerajinan anyaman purun, wisata alam dan daya tarik budaya sehingga tempat yang terpilih yaitu Desa Sungai Rutas

Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai dari Desember 2022-Februari 2023. Objek yang diamati adalah kerajinan anyaman purun dengan peralatan kamera, perekam suara, laptop dan alat tulis serta bahan yang dipakai adalah lembar penilaian produk unggulan kerajinan purun dan lembar penilaian potensi desa.

Penentuan informan penilaian produk unggulan kerajinan purun secara *purposive sampling* dengan 3 (tiga) orang penilai yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian/Perdagangan dan pelatih kerajinan purun dari desa lain. Penilaian produk unggulan ditentukan berdasarkan variabel keunikan, kelangkaan keindahan, seasonalitas, aksesibilitas, sensitivitas dan fungsi sosial kemudian diberi poin 1-5 sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Avenzora, 2008 dalam Rahayu & Putri, 2020. Nilai masing-masing variabel dianalisis menggunakan persamaan berikut.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

x_i = Jumlah skor keseluruhan variabel

$x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$

= Jumlah skor masing-masing variabel

N = Jumlah Variabel

Penilaian potensi Desa Sungai Rutas melalui penilaian 4A yang terdiri dari *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas), *ancillary service* (layanan pendukung) dan wawancara mendalam dilakukan kepada 30 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dinas pariwisata, dinas perindustrian/perdagangan, dinas lingkungan hidup, badan permusyawaratan desa, tokoh masyarakat, organisasi desa, pengrajin purun dan pengunjung. Penilaian 4A yang digunakan terdiri dari *Atrraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary service* dengan kriteria yang diadaptasi dari Gunn dan Var, 2002; Spillane, 1997 dalam Tyas & Damayanti, 2018) yang tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Potensi Wisata Desa Sungai Rutas

No	Elemen	Variabel	Kriteria	Skor
1	Attraction	Lanskap fisik/ pemandangan	Tidak memiliki pemandangan alam pedesaan yang menarik	1
			Memiliki pemandangan alam pedesaan yang kurang menarik	2
			Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik	3
			Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik	4
	Aktivitas Wisata	Tidak memiliki aktivitas wisata	1	
		Aktivitas wisata tidak menarik dan monoton	2	
		Cukup menarik dan memiliki pilihan aktivitas wisata	3	
		Sangat menarik, memiliki beragam pilihan aktivitas wisata, dan berbeda dengan destinasi wisata lain	4	
2	Accessibility	Kondis jalan menuju desa	Jalan sangat rusak dan sulit dilewati	1
			Kondisi jalan kurang baik, berlubang, namun masih mudah dilewati	2
			Kondisi jalan sempit, namun cukup baik dan mudah dilewati	3
			Kondisi jalan sangat baik dan lebar	4
	transportasi umum menuju desa	Tidak ada angkutan umum	1	
		Angkutan umum terbatas dan jarang melintas	2	
		Cukup tersedia angkutan umum dan sering melintas	3	
		Tersedia banyak angkutan umum dan sering melintas	4	
3	Akomodasi	Rumah makan	Tidak tersedia <i>homestay</i>	1
			Tersedia hanya 1-2 <i>homestay</i>	2
			Tersedia banyak <i>homestay</i> namun tidak terawat	3
			Memiliki banyak pilihan <i>homestay</i> dan terawat dengan baik	4
	Tempat parkir	Tidak tersedia fasilitas rumah makan	1	
		Tersedia hanya 1-2 rumah makan	2	
		Tersedia banyak rumah makan namun tidak terawat	3	
		Memiliki banyak pilihan rumah makan dan terawat dengan baik	4	
Fasilitas belanja	Belum tersedia tempat parkir	1		
	Tersedia parkir namun sempit dan susah parkir	2		
	Tersedia parkir luas dan mudah parkir	3		
	Tersedia parkir parkir luas dan mudah parkir, pelayanan baik	4		
4	Ancillary service	Pemasaran/ promosi	Tidak tersedia fasilitas belanja	1
			Tersedia fasilitas belanja namun produk yang dijual tidak lengkap	2
			Tersedia fasilitas belanja dan produk yang dijual lengkap	3
			Tersedia fasilitas belanja, produk yang dijual lengkap, pelayanan baik	4
	Pusat informasi wisata	Tidak tersedia promosi wisata baik di media cetak (brosur, pamflet/ <i>leaflet</i>) atau internet	1	
		Tersedia promosi wisata baik di media cetak (brosur, pamflet/ <i>leaflet</i>) atau internet namun kurang menarik	2	
		Tersedia promosi wisata baik di media cetak (brosur, pamflet/ <i>leaflet</i>) atau internet yang sudah cukup menarik	3	
		Tersedia promosi wisata baik di media cetak (brosur, pamflet/ <i>leaflet</i>) atau internet yang sangat menarik	4	
Organisasi pengelola	Tidak tersedia pusat informasi wisata	1		
	Tersedia pusat informasi wisata namun aktif pada waktu tertentu	2		
	Tersedia pusat informasi wisata dan aktif melayani wisatawan	3		
	Tersedia pusat informasi wisata, aktif melayani wisatawan dan pelayanan baik	4		
Organisasi pengelola	Tidak tersedia organisasi pengelola wisata	1		
	Tersedia organisasi pengelola wisata namun aktif pada	2		

	waktu tertentu	
	Tersedia organisasi pengelola wisata dan aktif melayani wisatawan	3
	Tersedia organisasi pengelola wisata, aktif melayani wisatawan dan pelayanan baik	4
Keramahan masyarakat	Bersikap sangat tidak ramah	1
	Bersikap kurang ramah	2
	Bersikap ramah dan bersedia membantu	3
	Bersikap sangat ramah dan bersedia membantu	4

Penilaian potensi desa dilakukan pengklasifikasian setiap elemen dan pengklasifikasian keseluruhan elemen. Penghitungan rumus interval kelas menggunakan rumus Sturges (Ria Anggraheny *et al.*, 2020) sebagai berikut:

Total Interval setiap elemen dihitung sehingga memperoleh nilai 2-16 dan ditentukan kriteria yang cocok sesuai dengan poin yang diperoleh berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh (Tyas & Damayati, 2018) yang terlampir dalam Tabel 2.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Tabel 2. Klasifikasi setiap Elemen

Elemen	Total skor	Keterangan penilaian
<i>Attraction</i> (atraksi)	2 - 3.5	Sangat tidak potensial
	> 3.5 - 5	Kurang potensial
	> 5 - 6.5	Potensial
	> 6.5 - 8	Sangat potensial
Accessibility (aksesibilitas)	2 - 3.5	Sangat sulit dicapai
	> 3.5 - 5	Sulit dicapai
	> 5 - 6.5	Mudah dicapai
	> 6.5 - 8	Sangat mudah dicapai
Amenity (<i>amenitas</i>)	4 - 7	Sangat tidak terpenuhi
	> 7 - 10	Kurang terpenuhi
	> 10 - 13	Terpenuhi
	> 13 - 16	Sangat terpenuhi
<i>Ancillary Service</i> (layanan pendukung)	4 - 7	Sangat tidak mendukung
	> 7 - 10	Kurang mendukung
	> 10 - 13	Cukup mendukung
	> 13 - 16	Sangat mendukung

Total nilai interval seluruh elemen dijumlahkan sehingga diperoleh pembagian kelas atau klasifikasi

keseluruhan seperti yang terlampir dalam Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi penilaian 4A

Total skor	Keterangan penilaian
12 – 21	Elemen 4A sangat tidak mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas
> 21 - 30	Elemen 4A kurang mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas
> 30 - 39	Elemen 4A cukup mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas
> 39 - 48	Elemen 4A sangat mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Unggulan Kerajinan Anyaman Purun

Desa Sungai Rutas memiliki daya tarik buatan berupa industri ekonomi kreatif yaitu kerajinan anyaman purun. Masyarakat disana

sudah sejak lama mengolah tanaman purun untuk dikelola menjadi produk yang bermanfaat. Berdasarkan hasil identifikasi produk yang dihasilkan dari kerajinan anyaman purun di Desa Sungai Rutas adalah tas, topi dan tikar. Penilaian produk unggulan kerajinan anyaman purun tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Produk Unggulan Kerajinan Purun

No	Produk	Indikator							Total	Rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Kerajinan Tas	5	3	5	1	5	1	4	24	3,43
2	Kerajinan Tikar	5	3	4	1	5	1	4	23	3,29
3	Kerajinan Topi	3	3	3	1	5	1	4	20	2,86

Keterangan:

A. Keunikan, B. Kelangkaan, C. Keindahan, D. Musiman, E. Sensivitas, F. Aksesibilitas, G. Fungsi Sosial; **Keunikan:** 1. Sangat tidak unik, 2. Tidak unik, 3. Biasa saja, 4. Unik, 5. Sangat unik. **Kelangkaan:** 1. Sangat tidak langka, 2. Tidak langka, 3. Biasa saja, 4. Langka, 5. Sangat langka. **Keindahan:** 1. Sangat tidak indah, 2. Tidak indah, 3. Biasa saja, 4. Indah, 5. Sangat indah. **Musiman:** 1. Sangat tidak musiman, 2. Tidak musiman, 3. Biasa saja, 4. Musiman, 5. Sangat musiman. **Aksesibilitas:** 1. Sangat tidak terjangkau, 2. Tidak terjangkau, 3. Biasa saja, 4. Terjangkau, 5. Sangat terjangkau. **Sensivitas:** 1. Sangat tidak sensitif, 2. Tidak sensitif, 3. Biasa saja, 4. sensitif, 5. Sangat sensitif. **Fungsi Sosial:** 1. Sangat tidak bermanfaat, 2. Tidak bermanfaat, 3. Biasa saja, 4. Bermanfaat, 5. Sangat bermanfaat.

Penilaian produk kerajinan anyaman purun tertinggi yaitu produk kerajinan tas dengan nilai rata-rata 3,43. Kerajinan tas terbilang unik karena memiliki bentuk dan warna yang menarik khususnya tas dalit, dimana tidak semua pengrajin mampu membuat tas tersebut. Menurut Prayetno *et al.* (2019) pengrajin yang bisa membuat tas dalit di Kabupaten Tapin hanya 2 orang dan termasuk warga Desa Sungai Rutas. Hal ini juga terbukti dengan banyaknya peminat produk tas purun khususnya wisatawan yang mengunjungi wisata di Desa Sungai Rutas. Bentuk tas purun di Desa Sungai Rutas juga cukup beragam mulai dari *hand bag*, *soulder bag*, tas ransel dan tas selempang. Selain itu, terdapat juga inovasi lain yaitu tas yang dikombinasikan dengan berbagai bahan seperti sasingan, ilung, manik-manik dan lainnya. Penilaian kerajinan tas purun dari aspek kelangkaan dinilai biasa saja karena produk tas purun terdapat di beberapa daerah dan cukup mudah ditemukan.

Tas purun dinilai sangat indah karena memiliki komposisi warna dan visual yang serasi serta terdapat berbagai macam motif seperti motif anyam dua, mata punai, dalit, siku kaluang, bintik, motif huruf dan lainnya. Aspek seasonalitas dari kerajinan tas purun

dinilai sangat tidak musiman karena dapat ditemukan pada waktu kapanpun, tidak terbatas pada waktu atau musim tertentu.

Penilaian kerajinan tas purun dari aspek aksesibilitas dinilai sangat terjangkau karena jalan menuju desa cukup baik, lokasi yang cukup dekat dengan pusat kota dan bisa dijangkau dengan semua jenis kendaraan. Aspek sensitivitas dari kerajinan tas purun dinilai sangat tidak sensitif dengan adanya interaksi pengunjung. Eksistensi kerajinan anyaman purun tidak berubah dengan adanya interaksi pengunjung dan proses pembuatan kerajinan anyaman purun tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penilaian kerajinan tas purun dari aspek fungsi sosial cukup bermanfaat untuk memenuhi atau melengkapi dinamika kehidupan masyarakat dan berpengaruh cukup signifikan.

Produk unggulan kedua dari kerajinan anyaman purun yaitu kerajinan tikar dengan nilai rata-rata yaitu 3,29. Kerajinan tikar dinilai sangat unik karena memiliki motif dengan komposisi warna yang menarik khususnya tikar dalit, karena tidak semua pengrajin bisa membuat tikar tersebut. Kerajinan tikar purun memiliki berbagai macam ukuran mulai dari 1

x 2, 1,5 x 2 dan 3 x 2 m. Aspek kelangkaan kerajinan tikar purun dinilai biasa saja karena produk tikar purun terdapat di beberapa daerah dan cukup mudah ditemukan.

Keindahan kerajinan tikar purun dinilai indah karena memiliki komposisi warna dengan motif yang beragam menjadi kesatuan kerajinan yang menarik. Aspek seasonalitas dari kerajinan tikar purun dinilai sangat tidak musiman karena dapat ditemukan pada waktu kapanpun dan tidak terbatas pada musim tertentu. Penilaian kerajinan tikar purun dari aspek aksesibilitas dinilai sangat terjangkau karena jalan menuju desa cukup baik, lokasi yang cukup dekat dengan pusat kota dan bisa dijangkau dengan semua jenis kendaraan. Aspek sensitivitas dari kerajinan tikar purun dinilai sangat tidak sensitif dengan adanya interaksi pengunjung. Penilaian kerajinan tikar purun dari aspek fungsi sosial cukup bermanfaat untuk memenuhi atau melengkapi dinamika kehidupan masyarakat dan berpengaruh cukup signifikan.

Produk unggulan ketiga dari kerajinan anyaman purun yaitu kerajinan topi purun dengan nilai rata-rata yaitu 2,86. Dari segi Keunikan kerajinan topi purun dinilai biasa saja karena dari segi bentuk dan warna tidak berbeda dengan kerajinan topi purun dari

desa lain. Aspek kelangkaan kerajinan topi purun dinilai biasa saja karena produk topi purun terdapat di beberapa daerah dan cukup mudah ditemukan. Keindahan kerajinan topi purun dinilai biasa saja dari segi komposisi dan warna. Di Desa Sungai Rutas didominasi oleh pengrajin topi purun tetapi yang dibuat mayoritas topi purun biasa yang tidak ada komposisi warna sehingga dari segi visual topi purun dinilai biasa saja. Selain itu juga belum ada inovasi atau kombinasi dengan bahan lain agar produk topi purun dapat lebih menarik.

Aspek seasonalitas dari kerajinan topi purun dinilai sangat tidak musiman karena dapat ditemukan pada waktu kapanpun dan tidak terbatas pada musim tertentu. Aspek aksesibilitas dinilai sangat terjangkau karena kerajinan topi purun dapat ditemukan di Desa Sungai Rutas dan desa sekitarnya dengan mudah. Aspek sensitivitas dari kerajinan topi purun dinilai sangat tidak sensitif dengan adanya interaksi pengunjung. Penilaian kerajinan topi purun dari aspek fungsi sosial cukup bermanfaat untuk memenuhi atau melengkapi dinamika kehidupan masyarakat. Produk hasil anyaman purun yang terdapat di Desa Sungai Rutas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerajinan Anyaman Purun: a). Tas; b). Tikar; c). Topi

Produk kerajinan anyaman purun di Desa Sungai Rutas yang memiliki daya jual yang tinggi menurut Ibu Arbaiti dan Ibu Mariani (penjual cendramata) adalah kerajinan tas purun dan kerajinan topi purun. Kerajinan tas purun banyak diminati oleh wisatawan yang mengunjungi wisata susur sungai rutas dan wisata religi makam Datu Muning. Motif kerajinan tas yang paling banyak diminati adalah tas motif dalit dan tas motif huruf. Tas motif dalit banyak diminati karena memiliki visual yang sangat menarik dengan memunculkan 2 warna alami dari permukaan

dalam purun dan permukaan luar purun. Tas motif huruf juga banyak diminati karena konsumen yang memesan tas motif huruf ini bisa *request* huruf sesuai dengan apa yang diinginkan. Tas motif huruf biasa dipakai untuk acara-acara seperti acara lomba desa. Selain produk tas, topi purun juga banyak diminati baik topi motif berwarna dan topi polos. Topi purun biasa dipakai masyarakat untuk bertani dan nelayan.

Potensi Desa Sungai Rutas

Desa Sungai Rutas merupakan salah satu desa di Kecamatan Candi Laras Selatan yang cukup potensial untuk pengembangan wisata. Desa ini memiliki daya tarik alam, budaya dan buatan (Ekonomi kreatif). Pengembangan wisata di Desa Sungai Rutas perlu didukung dengan tersedianya komponen 4A pariwisata yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas) dan *Ancillary Service* (Layanan pendukung).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, komponen 4A yang tersedia di Desa Sungai Rutas adalah sebagai berikut:

Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan keunggulan dari suatu objek wisata dimana kegiatan ini menawarkan apa yang dapat dinikmati serta dilakukan pengunjung saat berwisata (Yuliardi *et al.*, 2021). Penilaian elemen *attraction* dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Elemen *Attraction*

No	Variabel	Skor	Kriteria
1	Lanskap fisik/pemandangan	3	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik
2	Aktivitas Wisata	3	Cukup menarik dan memiliki pilihan aktivitas wisata
Total		6	Potensial

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Desa Sungai Rutas memiliki atraksi yang potensial. Desa ini menawarkan berbagai atraksi wisata seperti wisata susur sungai dan wisata religi ke Makan Datu Murning. Wisata susur sungai menawarkan pemandangan alam dengan vegetasi alami seperti tumbuhan jungkal yang tumbuh di sepanjang Sungai Rutas. Selain itu ditemukannya satwa endemik Kalimantan yaitu bekantan yang melakukan aktivitas sekitar sungai menambah antusiasme pengunjung. Pengunjung yang ingin wisata religi juga dapat mengunjungi makam Datu Murning yang diisi oleh Syekh Muhammad Ilyas dan murid-muridnya.

yaitu kerajinan anyaman purun. Masyarakat desa sudah sejak lama mengolah tanaman purun untuk dikelola menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi seperti tas, topi dan tikar. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Sungai Rutas dapat membeli kerajinan anyaman purun sebagai cendramata atau souvenir.

Desa Sungai Rutas juga menawarkan wisata minat khusus berupa ekonomi kreatif

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas diartikan sebagai akses atau medan yang ditempuh menuju tempat wisata (Setiawan, 2015). Penilaian aksesibilitas menuju lokasi penelitian dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil observasi penilaian elemen *accessibility*

No	Variabel	Skor	Kriteria
1	Kondisi jalan menuju desa	4	Kondisi jalan sangat baik dan lebar
2	Ketersediaan sarana transportasi umum menuju desa	2	Angkutan umum terbatas dan jarang melintas
Total		6	Mudah dicapai

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa akses menuju Desa Sungai Rutas tergolong mudah dicapai. Kondisi jalan yang sudah diaspal membuat waktu perjalanan menjadi lebih singkat. Terhitung jarak desa dengan pusat kota yaitu Rantau sekitar 19 km dan dapat ditempuh ± 30 menit. Namun dari segi ketersediaan transportasi umum masih tergolong minim. Hanya tersedia

transportasi umum berupa taksi L300 yang melintas sekitar 2-3 kali per hari. Hal ini tentu menyulitkan wisatawan yang ingin mengunjungi desa untuk berwisata. Namun jika wisatawan ingin mengunjungi makan Datuk Murning maka harus menggunakan transportasi air yaitu kelotok selama ±30 menit perjalanan. Jumlah kelotok yang beroperasi di pelabuhan sebanyak 5 buah.

Amenity (Fasilitas)

Amenity merupakan fasilitas dan pelayanan yang mendukung wisatawan saat

melakukan wisata. Variabel penilaian *amenity* dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Elemen *Amenity*

No	Variabel	Skor	Kriteria
1	Akomodasi	1	Tidak tersedia <i>homestay</i>
2	Rumah makan	3	Tersedia banyak rumah makan namun tidak terawat
3	Tempat parkir	3	Tersedia parkir luas dan mudah parkir
4	Fasilitas belanja	3	Tersedia fasilitas belanja dan produk yang dijual lengkap
Total		10	Kurang terpenuhi

Berdasarkan hasil observasi amenities di Desa Sungai Rutas kurang terpenuhi, yaitu belum terdapat akomodasi seperti *homestay* sehingga jika ada wisatawan yang ingin menginap maka akan difasilitasi di rumah warga. Perlu adanya penambahan fasilitas penginapan di Desa Sungai Rutas agar wisatawan memiliki sarana tempat tinggal sementara saat berkunjung ke Desa Sungai Rutas, termasuk fasilitas warung atau rumah makan yang ideal dan bersih untuk memenuhi kebutuhan wisatawan jika merasa lapar saat mengunjungi wisata di Desa Sungai Rutas.

Tempat parkir yang tersedia juga cukup luas untuk menampung kendaraan pengunjung. Tersedia tempat parkir untuk kendaraan bermotor dan tempat parkir untuk mobil dan bus. Selain itu, tersedia juga

fasilitas belanja bagi wisatawan yang ingin membeli souvenir dari Desa Sungai Rutas yaitu kerajinan anyaman purun. Tersedia sekitar 4 buah toko cenderamata di dermaga pelabuhan Makam Datu Muning. Selain di toko tersebut, wisatawan juga dapat langsung membeli tas di rumah-rumah warga pengrajin purun sebagai cendramata atau souvenir khas dari Desa Sungai Rutas.

Ancillary Service (Layanan Pendukung)

Ancillary service merupakan dukungan penunjang yang diberikan oleh pihak tertentu baik pemerintah, organisasi atau pengelola wisata dalam mengembangkan objek wisata. Penilaian layanan pendukung yang terdapat di lokasi penelitian dapat dilihat melalui Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Elemen *Ancillary Service*

No	Variabel	Skor	Kriteria
1	Pemasaran/promosi	2	Tersedia promosi wisata baik di media cetak (brosur, pamflet/ <i>leaflet</i>) atau internet namun kurang menarik
2	Pusat informasi wisata	1	Tidak tersedia pusat informasi wisata
3	Organisasi pengelola	2	Tersedia organisasi pengelola wisata namun aktif pada waktu tertentu
4	Keramahan masyarakat	4	Bersikap sangat ramah dan bersedia membantu
Total		9	Kurang mendukung

Ancillary service pada lokasi penelitian termasuk dalam kategori kurang mendukung. Terlihat dari masing variabel yang masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya ekstra untuk mengembangkan wisata di Desa Sungai Rutas. Kerjasama dinas pariwisata dengan Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) terkait diperlukan untuk meningkatkan promosi wisata di Desa Sungai Rutas. Selain itu diperlukannya pusat informasi wisata karena sejauh ini pusat informasi wisata hanya ditemukan di Kota Rantau yaitu *Tourism Information Center* (TIC). Desa Sungai Rutas telah memiliki Kelompok Sadar

Wisata (POKDARWIS) yang terdiri dari 36 anggota namu hanya aktif pada waktu tertentu. Skor tertinggi pada elemen *Ancillary service* adalah masyarakat yang bersikap ramah dan bersedia membantu sehingga memberi kenyamanan bagi para wisatawan.

Rekapitulasi hasil observasi penilaian elemen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity* dan *Ancillary Service*) di Desa Sungai Rutas dapat dilihat pada Tabel 14 dan sebagai pembandingan juga terdapat rekapitulasi hasil wawancara dengan 30 informan yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Penilaian 4A

No	Elemen	Variabel	Skor	Jumlah skor	Kriteria
1	Atraksi	- Lanskap fisik/pemandangan	3	6	Potensial
		- Aktivitas Wisata	3		
2	Aksesibilitas	- Kondisi jalan menuju desa	4	6	Mudah dicapai
		- Ketersediaan transportasi umum menuju desa	2		
3	Amenitas	- Akomodasi	1	10	Kurang terpenuhi
		- Rumah makan/warung	3		
		- Tempat parkir	3		
		- Fasilitas belanja	3		
4	<i>Ancillary</i>	- Pemasaran/promosi	2	9	Kurang mendukung
		- Pusat informasi wisata	1		
		- Organisasi pengelola	2		
		- Keramahan masyarakat	4		
Total skor				31	Elemen 4A cukup mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil rekapitulasi penilaian 4A yang cukup mendukung sebagai wisata minat khusus. Sehingga pengembangan wisata ini

mempunyai peluang dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal.

Pada penelitian ini juga dilakukan penilaian 4A oleh responden yang tersaji dalam Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penilaian 4A oleh Responden

No	Elemen	Variabel	Skor	Jumlah skor	Kriteria
1	Atraksi	- Lanskap fisik/pemandangan	3,00	5,98	Potensial
		- Aktivitas Wisata	2,98		
2	Aksesibilitas	- Kondisi jalan menuju desa	3,89	6,10	Mudah dicapai
		- Ketersediaan transportasi umum menuju desa	2,22		
3	Amenitas	- Akomodasi	1,00	9,60	Kurang terpenuhi
		- Rumah makan/warung	2,79		
		- Tempat parkir	3,00		
		- Fasilitas belanja	2,81		
4	<i>Ancillary</i>	- Pemasaran/promosi	1,94	8,64	Kurang mendukung
		- Pusat informasi wisata	1,16		
		- Organisasi pengelola	1,79		
		- Keramahan masyarakat	3,75		
Total skor				30,32	Elemen 4A cukup mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas

Hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang diwawancara memiliki pandangan terkait Desa Sungai Rutas yang memiliki potensi sebagai wisata minat khusus berbasis lahan basah dan pengembangan kerajinan purun. Produk anyaman yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dapat dipasarkan kepada pengunjung sehingga wisata yang dikembangkan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Sungai Rutas memiliki daya tarik industri ekonomi kreatif berupa produk kerajinan anyaman purun. Adapun produk unggulan yang dihasilkan berupa anyaman tas, tikar dan purun. Produk pertama yang paling unggul adalah kerajinan tas purun, produk unggulan kedua yaitu kerajinan tikar purun dan produk unggulan ketiga yaitu kerajinan topi purun. Desa Sungai Rutas memiliki elemen atraksi yang potensial (memiliki pilihan aktivitas wisata), elemen aksesibilitas yang mudah dicapai (kondisi jalan sangat baik dan lebar), amenitas masih kurang terpenuhi (tidak tersedia *homestay*) dan dari segi elemen *Ancillary* juga kurang mendukung (tidak tersedia pusat informasi wisata). Namun secara keseluruhan empat elemen 4A cukup mendukung pengembangan kerajinan anyaman purun sebagai potensi wisata minat khusus berbasis lahan basah di Desa Sungai Rutas.

Saran

Perlu adanya kajian mengenai manfaat sosial dan ekonomi kerajinan anyaman purun di Desa Sungai Rutas. Perlu juga adanya penambahan fasilitas amenitas seperti pembangunan penginapan di Desa Sungai Rutas agar wisatawan memiliki sarana tempat tinggal sementara saat berkunjung ke Desa Sungai Rutas. Perlu penambahan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata untuk memudahkan dan membantu wisatawan menerima informasi seputar destinasi yang hendak mereka kunjungi. Selain itu harus ada kerjasama antar dinas pariwisata dengan Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) terkait untuk dapat meningkatkan promosi/pemasaran wisata di

Desa Sungai Rutas. Pelatihan-pelatihan dari dinas terkait perlu ditingkatkan secara intensif lagi. Misalnya dari bidang industri ekonomi kreatif perlu meningkat pelatihan agar pengrajin purun lebih teredukasi mengenai inovasi-inovasi baru kerajinan anyaman purun. Selain pelatihan mengenai industri ekonomi kreatif, diperlukan juga pelatihan dasar pembuatan kerajinan anyaman purun untuk generasi-generasi baru pengrajin purun agar regenerasi pengrajin anyaman purun tetap ada terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin. 2021. *Kecamatan Candi Laras Selatan dalam Angka*. Vol. 148.
- Fahrianoor, A. R., Mariani, & Hamdani. 2019. *Pola Pengembangan Usaha Pengrajin Olahan Purun Melalui Diversifikasi Produk di Kampung Purun Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 8–17.
- Haryanto, A. 2016. *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Cilacap*. Muhammadiyah Surakarta.
- Prayetno, J., & dkk. 2019. *Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok Desa Sungai Rutas*. 1–23.
- Rahayu, K. S., & Putri, A. S. S. 2020. *Perancangan Program Ekowisata Kerajinan Tangan Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. 10(2), 1–13.
- Ria Anggraheny, K., Farista Aristin, N., & Yuni Kartika, N. 2020. Pemetaan sebaran dan deskripsi potensi obyek Wisata Umbul di Kabupaten Klaten. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(2), 79–91.
- Setiawan, I. B. D. 2015. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 1–21.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. 2018. *Potensi Pengembangan Desa Kliwon Sebagai Desa Wisata Batik Di Kabupaten Sragen*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74–89.

Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. 2021. *Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, And Ancilliary)*. *Kolaborasi*, 1(2), 36–54.